

JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Manajemen Strategik Mutu Sekolah: Studi Kasus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto

Agus Tardian

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
fayyaznabil@gmail.com

Abstract

School quality is currently being improved to build a more dignified education. The implementation of strategic management in educational institutions is the right choice because the approach is systematic, logical and rational. The focus of this research is how the strategy of Al Irsyad Al Islamiyyah Elementary School 02 Purwokerto to improve quality? (2) What is the school implementation strategy in improving quality? (3) What is the school evaluation strategy in improving quality? In this research the researcher used a qualitative descriptive approach. Data collection is done by observation and documentation interviews. Data were analyzed using data reduction techniques, followed by data presentations, and conclusions. The results of this research are (1) Formulation of strategy at Al Irsyad Al Islamiyyah Elementary School 02 Purwokerto is carried out by first formulating a vision and mission by considering the internal and external environment, setting goals and targets and continued by determining the strategy (2) Implementation of the strategy at Al Irsyad Al Islamiyyah Elementary School 02 Purwokerto is carried out by outlining the strategy with the principal as the coordinator. The monitoring system is carried out by applying intensive communication and routine control to the activity coordinator (3) The evaluation strategy at Al Irsyad Al Islamiyyah Elementary School 02 Purwokerto is conducted through formal and informal meetings. Formal meetings are held mutinally at the internal level and in the overall field. with this meeting, actions for the future were formulated.

Keywords strategic management, school quality

Abstrak

Mutu sekolah saat ini terus ditingkatkan untuk membangun pendidikan yang lebih bermartabat. Penerapan manajemen strategik pada lembaga pendidikan menjadi pilihan tepat karena pendekatannya sistematis, logis, dan rasional. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi formulasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto sekolah dalam meningkatkan mutu, 2) Bagaimana strategi implementasi sekolah dalam meningkatkan mutu, 3) Bagaimana strategi evaluasi sekolah dalam meningkatkan mutu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data

dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, diikuti oleh presentasi data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Perumusan strategi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, penetapan tujuan dan target dan dilanjutkan dengan menentukan strategi, 2) Implementasi strategi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan dengan menguraikan strategi dengan kepala sekolah sebagai koordinator. Sistem pemantauan dilakukan dengan menerapkan komunikasi intensif dan kontrol rutin ke koordinator kegiatan, 3) Strategi evaluasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan melalui pertemuan formal dan informal. Pertemuan formal dilakukan secara rutin di tingkat internal dan bidang keseluruhan. Dengan pertemuan ini, maka dirumuskan tindakan selanjutnya.

Kata Kunci manajemen strategik, mutu sekolah

A. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri lagi, pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Terlebih, pendidikan merupakan salah satu pilar penting bagi peradaban sebuah bangsa. Pendidikan dan kemajuan bangsa bagaikan dua sisi mata uang. Keberadaannya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Karena itulah, kemajuan sebuah bangsa, sejatinya, tidak pernah lepas dari peranan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut (Muhammad Fathurrohman, 2005: 4)

Mutu pendidikan terus bergerak dan berubah, serta spesifikasi dan kualifikasinya juga terus meningkat. Oleh karena itu, prinsip kompetisi berbasis mutu dan kompetensi perlu dibuka untuk semua. Spesifikasi mutu dan kualifikasi kompetensi dalam kompetisi adalah suatu yang tidak bisa dikompromikan. Apa yang dulu bermutu, sekarang dapat dikatakan usang atau tidak bermutu. Berkompromi dengan mutu adalah suatu tindakan yang tidak bermutu. Sedikit bermutu adalah tidak cukup bermutu. Cukup bermutu adalah tidak cukup bermutu. Menurut A. Hanif Saha Ghafur (2017:3) Mendidik dan memberi pembelajaran tanpa mutu (dari segi konten dan metodenya) berarti membagi-bagi ketertinggalan mutu dan ketidakbermutuan. Begitu pula perluasan akses pendidikan tanpa mutu dan perbaikan mutu berarti membagi-bagi ketertinggalan mutu dan kebodohan.

Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu. Siapapun yang memiliki mutu maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan

sangat terbuka. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan konsep manajemen strategik untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan (syaiful Sagala, 2007: 128)

Sekolah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana serta dana/ biaya pendidikan yang tepat. Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya memaksimalkan potensi sekolah sehingga terciptalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu di dalam sekolah dapat tercapai melalui manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dengan menggunakan manajemen strategik yang tepat maka sekolah dapat mengendalikan secara efektif dan efisien dalam tujuan dan sasarannya. Akdon (2011) selanjutnya menjelaskan diantara sasaran manajemen strategik adalah peningkatan mutu sekolah, efisiensi Anggaran, penggunaan sumber daya dan kualitas evaluasi program serta pemantauan kinerja. Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan.

Dari sekian lembaga pendidikan swasta di kabupaten Banyumas , ada lembaga yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Lembaga pendidikan tersebut adalah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Adapun keunikan-keunikan di sekolah ini diantaranya adalah kurikulum yang digunakan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Kurikulum yang digunakan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah menggabungkan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum khas yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah, sekolah ini juga mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut baik di tingkat nasional maupun internasional, ditambah lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter islami, siswa mendapatkan bimbingan secara maksimal dibidang materi pelajaran umum, agama dan mental spiritual. Ditambahkan yang menjadi daya tarik saat ini adalah lulusan siswa kelas percontohan Al Quran mampu hafal 10 juz minimal. Inilah beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga sekolah tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Manajemen Strategik mutu sekolah di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto.

B. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan rangkaian dua kata terdiri dari kata manajemen dan strategik, keduanya mempunyai pengertian tersendiri, dan setelah dirangkaikan menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula.

Akdon (2011) dalam bukunya *Strategic Management For Educational Management* mengutip bahwa secara terminology pengertian manajemen strategik dalam lingkungan organisasi profit dan non profit banyak ahli berpendapat:

- a. Wahyudi, “Manajemen Strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang”.
- b. Gluek & Jauch, “Manajemen Strategik merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada suatu perkembangan strategi atau strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan,
- c. J. David Hunger & Thomas L. Wheelen “ Manajemen Strategik adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang”.
- d. Miller, “Manajemen Strategik adalah suatu proses kombinasi antara tiga aktivitas, yaitu analisis strategi, perumusan strategi dan implementasi strategi.
- e. Fred R. David, manajemen strategik adalah seni dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai tujuannya. (Nilasari senja, 2014: 3)
- f. E. Mulyasa, mengartikan Manajemen Strategik sebagai usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki mutu pelayanan sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan (peserta didik, orang tua, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang. Manajemen strategik merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula (Hadari Nawawi, 2005: 149)

C. Proses Manajemen Strategik

David (2011:6) menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Perumusan strategi (Strategi Formulation)

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Hal ini dikuatkan oleh Prim Masrokan (2014: 158) menjelaskan bahwa formulasi strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini, organisasi harus merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.

2. Implementasi Strategi (Strategic Implementation)

Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

3. Evaluasi Strategi (Pengawasan)

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

D. Mutu Pendidikan

Umiarso & Imam Gojali (2011: 121) Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan sesungguhnya mengadopsi dari berbagai konsep, walaupun yang paling dominan adalah konsep mutu dalam dunia industri. Akan tetapi, pengembangan mutu akhirnya digunakan di ranah pendidikan menjadi suatu konsep yang “paten” sehingga mutu pendidikan merupakan suatu hal yang menjelma menjadi kebutuhan primer bagi sekolah untuk bersaing dengan sekolahsekolah lainnya.

Beberapa pakar mutu telah mencoba mendefinisikan mutu. Secara umum, definisi mutu tersebut dikemukakan oleh empat guru mutu, yaitu:

1. Philip B. Crosby

Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama dan dokter yang ahli. Ia juga mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang dalam proses organisasi. Pendekatan Crosby merupakan proses top-down.

2. W. Edwards Deming

Deming berpendapat bahwa mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus, seperti penerapan Kaizen pada perusahaan Toyota dan gugus kendali mutu pada perusahaan Telkom. Pendekatan Deming merupakan proses bottom-up

3. Joseph M. Juran

Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olah raga dan sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor atau ke pesta. Pendekatan Juran merupakan proses yang berorientasi pada pemenuhan harapan dari pelanggan.

4. K. Ikshikawa

Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian setiap dari bagian proses dalam organisasi memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi. Berdasarkan konsep mutu yang diutarakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mutu merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan terhadap sebuah produk.

Menurut Jerome (2005:83) karakteristik sekolah bermutu ditandai oleh "lima pilar mutu". Secara terperinci prinsi- prinsip atau lima pilar mutu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berfokus pada pelanggan (*costomer*)
2. Keterlibatan total
3. Pengukuran
4. Komitmen
5. Perbaikan berkelanjutan

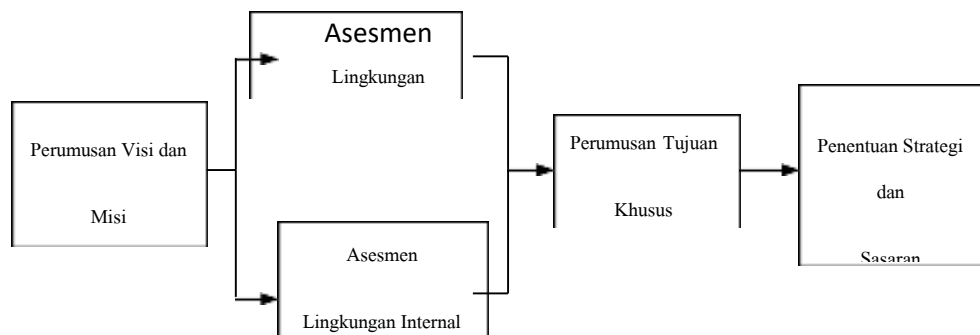
E. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu sekolah

1. Formulasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

a. Formulasi Visi Dan Misi Sekolah

Perumusan visi dan misi dilakukan dahulu dengan menilai lingkungan terhadap kebutuhan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah. (syaiful Sagala, 2007 :133) Penilaian lingkungan terdiri dari dua unsur yaitu lingkungan eksternal dan internal. Penilaian atau asesmen lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politis, ekonomis, dan teknologi, serta kecenderangan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Hasil asesmen lingkungan adalah sejumlah peluang (*oportunities*) yang haras dimanfaatkan oleh organisasi dan ancaman (*threats*) yang harus dicegah atau dihindari. Asesmen lingkungan internal terdiri dari penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi.

Berikut skema proses formulasi strategi (Syaiful Sagala, 2007: 134)



b. Perumusan Tujuan dan Target Sekolah

Akdon (2011) menegaskan bahwa target/sasaran organisasi sangat penting karena merupakan salah satu tonggak dari proses perumusan perencanaan strategik yang efektif yang mendukung setiap butir tujuan dan menyatakan tugas-tugas khusus yang dirampungkan dalam jangka waktu pendek jika organisasi ingin sukses. (Akdon 2011:146)

c. Penentuan Strategi Organisasi Sekolah

Strategi organisasi adalah suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan oleh organisasi di waktu yang akan datang. Strategi organisasi tersebut mencakup kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan manajemen untuk melaksanakan misinya. (Akdon 2011 :150)

2. Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Prim Masrokan (2014:158) menegaskan bahwa implementasi strategi menggambarkan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari formulasi strategi yang mempunyai beberapa prinsip kegiatan yaitu: (a) analisis pilihan strategik dan kunci keberhasilan, (b) penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program dan kegiatan), (c) sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan yang harus dirumuskan dengan jelas berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan kepala sekolah sebagai manajer puncak mempunyai dua tugas besar yang diemban dalam implementasi strategi yakni; tugas yang pertama adalah proses implementasi strategi ini benar-benar diatur dengan sebaik mungkin agar apa yang telah diformulasikan sebelumnya bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama. Tugas yang kedua adalah memanfaatkan semua sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mendukung terlaksananya semua formulasi strategi yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi strategi dalam manajemen strategik adalah usaha- usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan adanya evaluasi strategi, organisasi pendidikan diharapkan mampu mengevaluasi diri untuk berbenah lebih baik kedepannya demi meningkatkan mutu pendidikan.

F. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendekatan yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan menurut Suti Marus (2011) dalam jurnalnya ada lima cara yaitu:

Pertama, perbaikan terus-menerus (continuous improvemen)

Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

Konsep ini senantiasa memperbarui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Jika tuntutan dan kebutuhan pelanggan berubah, maka pihak pengelola pendidikan dengan sendirinya akan merubah mutu, serta selalu memperbarui komponen produksi atau komponen-konponen yang ada dalam institusi pendidikan.

Kedua, menentukan standar mutu (quality assurance).

Ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan meliputi standar mutu kurikulum, standar proses pembelajaran, atandar evaluasi.

Ketiga, perubahan kultur (change of culture)

Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi. Dalam kontek pendidikan, maka pihak pimpinan harus berupaya untuk membangun kesadaran anggotanya mulai dari pimpinan, staf, guru, siswa, dan berbagai unsur terkait (Stakeholders) seperti yayasan, orang tua, dan pengguna lulusan pendidikan akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran, baik mutu proses maupun hasil akhir pembelajaran.

Keempat, perubahan organisasi (upside down organization)

Perubahan visi, misi dan tujuan pada suatu organisasi akan mempengaruhi sistem atau struktur yang melambangkan hubungan hubungan kerja struktur organisasi dan pengawasan dalam organisasi, meliputi perubahan kewenangan, tugas-tugas dan tanggung jawab. Misalkan dari manajemen konvensional berubah ke manajemen berbasis sekolah.

Kelima, mempertahankan hubungan dengan pelanggan (keeping close to the costumer)

Organisasi pendidikan sangat menghendaki kepuasan pelanggan, oleh karena itu perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting, sebagaimana yang dikembangkan dalam unit public relations.

Perumusan Strategi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam Meningkatkan Mutu sekolah

Asesmen lingkungan terdiri dari dua unsur yaitu lingkungan eksternal dan internal. Hasil asesmen lingkungan adalah sejumlah peluang (*oportunities*) yang harus dimanfaatkan oleh organisasi dan ancaman (*threats*) yang harus dicegah atau dihindari. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto memanfaatkan prestasi siswa yang selalu meningkat, lulusan yang dihasilkan selalu diterima disekolah-sekolah favorit, SDM yang dimiliki sangat berkompeten, lingkungan yang kondusif, serta sarana prasarana yang memadai sebagai sebuah kekuatan

untuk mewujudkan visi dan misi yang dirumuskan. Sedangkan animo masyarakat yang begitu besar dan persaingan yang ketat antar sekolah dijadikan sebagai sebuah peluang untuk terus maju demi mewujudkan visi dan misi.

Setelah visi dan misi dirumuskan, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menentukan tujuan dan target. Akdon menegaskan bahwa target/sasaran organisasi sangat penting karena merupakan salah satu tonggak dari proses perumusan perencanaan strategik yang efektif yang mendukung setiap butir tujuan dan menyatakan tugas-tugas khusus yang dirampungkan dalam jangka waktu pendek jika organisasi ingin sukses. (Akdon, 2011: 146)

Setelah tujuan dan target dirumuskan maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi untuk mewujudkan visi, misi tujuan dan target yang telah ditetapkan. Dalam merumuskan strategi, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto memanfaatkan forum rapat kerja untuk merumuskan strategi terbaik. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, ada lima strategi yang dirumuskan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Strategi-strategi tersebut adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas kinerja dan kesejahteraan SDM, membangun citra sekolah dan peningkatan prestasi akademik siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, pengadaan dan standarisasi sarana-prasarana.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum menjadi fokus pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sementara itu, strategi yang kedua adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan SDM, inti dari pemberdayaan itu sendiri meliputi tiga hal yaitu pengembangan, memperkuat potensi/daya, terciptanya kemandirian. Sementara itu, untuk peningkatan mutu melalui peningkatan sumber daya alam maka akan berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah peningkatan prestasi akademik siswa. Peningkatan prestasi akademik siswa menjadi penting dikarenakan prestasi siswa merupakan salah satu faktor mutu pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka prestasi belajar siswa baik akademik maupun non akademik dituntut untuk benar-benar ditingkatkan.

Strategi terakhir agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah membangun citra lembaga. Salah satu cara untuk membangun citra lembaga yang ditempuh oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto ini adalah menjalin hubungan sosial baik dengan sesama lembaga pendidikan maupun dengan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih terarah antara sekolah dan masyarakat melalui langkah-langkah: saling mengenal, saling memahami, saling mengasihi, saling menolong, dan saling menanggung, sehingga terwujud

kerja sama yang baik dan saling menguntungkan kepada pihak-pihak yang terkait, dengan tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sesuai dengan teori Prim Masrokan menjelaskan bahwa formulasi strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Dalam hal ini, organisasi harus merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal. (Prim Masrokan 2008: 158)

Implementasi Strategi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam Meningkatkan Mutu sekolah

Implementasi strategi dalam konteks manajemen strategik adalah proses menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Tindakan-tindakan tersebut kemudian di *manage* dengan baik agar strategi-strategi tersebut terwujud.

Dalam proses implementasi strategi, seorang kepala sekolah harus memanfaatkan segala sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun non manusia untuk mewujudkan strategi tersebut. Menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya dan menggunakan sumber daya non manusia dengan maksimal akan mampu mewujudkan strategi tersebut. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik maka strategi tersebut tidak akan terwujud.

Dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto merumuskan beberapa kegiatan-kegiatan. Teknis pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut diserahkan kepada koordinator masing-masing. dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menggunakan sistem control dengan menjalin komunikasi intensif dengan koordinator kegiatan. Sistem lain yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah dengan melakukan pengamatan, pengawasan, dan pengecekan secara berkala. Sistem control yang digunakan oleh kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto bervariasi, kadang dengan langsung terjun ke lapangan, kadang menggunakan apel pagi dan kadang hanya menemui wakil-wakil kepala sekolah.

Penyerahan teknis pelaksanaan kepada koordinator kegiatan memang tidaklah salah. Namun, sebagai seorang pemimpin, alangkah lebih baik untuk mengetahui teknis pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah sistem pengontrolan, pengawasan maupun pemantauan.

Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah, selain menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya dan memanfaatkan sumber daya non manusia dengan semaksimal mungkin, kepala sekolah juga harus melakukan pengawasan sebaik mungkin agar implementasi strategi berjalan sesuai rencana.

Evaluasi Strategi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi strategi yang dilakukan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto adalah dengan mengadakan rapat rutin internal bidang dan rapat menyeluruh. Dua jenis rapat ini dimanfaatkan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto untuk melakukan evaluasi

strategi- strategi yang telah diimplementasikan. Lembaga akan mengambil langkah- langkah perbaikan kedepan agar strategi yang dirumuskan nantinya berjalan dengan lancar.

Akdon (2011: 176-177) menjelaskan bahwa secara garis besar ada dua jenis evaluasi, yaitu: a. evaluasi formatif meliputi evaluasi yang dilakukan sebelum program berjalan, atau sedang dalam pelaksanaan, atau setelah program selesai dan dapat diteliti hasil dan dampaknya; b. evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang dilakukan untuk beberapa periode/tahun sehingga memerlukan pengumpulan data *time series* untuk beberapa tahun yang dievaluasi.

Menurut analisis peneliti, dua jenis evaluasi yang dijabarkan oleh Akdon telah diterapkan oleh lembaga yang diteliti baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif. Oleh karena itu, hasil evaluasi strategi merupakan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan rencana pengembangan sekolah, dan sekaligus menjadi bahan masukan untuk usaha pembinaan dan pengembangan kinerja warga sekolah dalam rangka menerapkan visi, misi, dan peningkatan status jenjang akreditasi sekolah, termasuk dimanfaatkan sebagai tolok ukur untuk persaingan kualitas sekolah pada tingkat internasional, regional, nasional, propinsi, maupun tingkat kabupaten/kota.

G. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Formulasi strategi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan strategis dan target dan dilanjutkan dengan penentuan strategi.
2. Implementasi strategi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan dengan menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Teknis pelaksanaannya diserahkan kepada koordinator kegiatan dengan tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah. Sistem pengawasan dilakukan dengan menerapkan komunikasi intensif serta pengontrolan rutin kepada koordinator kegiatan.
3. Evaluasi strategi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto dilakukan melalui rapat informal maupun formal. Rapat formal dilakukan secara rutin baik di tingkat internal bidang maupun secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Akdon. *Strategic Management for Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arcaro, Jerome S, *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan)*. Penerjemah Yosol Irianta, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Ghafur, Hanif Saha. *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia: Peta Perjalanan MenujuKeunggulan Mutu Pendidikan Kelas Dunia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Masrokan Mutohar, Prim. *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Cet. II. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi kepala sekolah Profesional: dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, M Nur. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non rofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, Terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi*. Jogjakarta: Ircisod, 2012.
- Senja, Nilasari. *Manajemen Strategi itu Gampang*, Jakarta Timur: Dunia Cerdas, 2014.
- Suti, Marus, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*. dalam Jurnal MEDTEK, Vol 3, No 2, Hal 1 – 6. 2011.
- Umiarso & Imam Gojali, *Manajaemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta: RCiSoD, 2011.
- Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jogjakarta: Binarupa Aksara, 1996.